



Kreativitas dalam Pendidikan Nonformal melalui Program Pengembangan Potensi Masyarakat Islam

Abdul Kahar Syarifuddin^{1*}, Jufri², Muhamad Yusuf³, Ayna⁴, Wa Ode Adinda Nurfarahim⁵

^{1,2,3,4,5}Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Buton, Indonesia

Koresponden: abdulkahar@gmail.com

Abstrak

Pendidikan nonformal menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan kualitas pendidikan, terutama di kalangan masyarakat Islam. Program Pengembangan Potensi Masyarakat Islam (PPP MI) menjadi salah satu wadah yang memungkinkan proses pendidikan nonformal berjalan dengan lebih efektif. Tujuan dari kegiatan memberikan kreativitas dalam pendidikan nonformal melalui program pengembangan potensi masyarakat Islam. Metode kegiatan kreativitas dalam pendidikan nonformal melalui program pengembangan potensi masyarakat Islam di Kelurahan Pasarwajo dapat diwujudkan melalui berbagai pendekatan yang bersifat partisipatif dan aplikatif. Salah satu bentuk nyata adalah penguatan Majelis Ta'lim Nurul Yaqin di Masjid Raya Pasarwajo sebagai pusat pembelajaran agama yang tidak hanya menyajikan kajian keislaman, tetapi juga mengembangkan kreativitas masyarakat dalam memahami dan mengamalkan ajaran Islam. Program pengembangan potensi masyarakat Islam di Kelurahan Pasarwajo melalui berbagai kegiatan kreativitas dalam pendidikan nonformal telah memberikan dampak positif bagi masyarakat. Majelis Ta'lim Nurul Yaqin di Masjid Raya Pasarwajo menjadi wadah penting dalam memperdalam ilmu agama serta mempererat silaturahmi antarjamaah. Sementara itu, bimbingan belajar Islam memberikan kesempatan bagi berbagai kalangan untuk mempelajari ajaran Islam dengan metode yang lebih interaktif dan aplikatif. Kedua kegiatan ini menjadi sarana yang efektif dalam meningkatkan kesadaran keislaman serta memperkuat karakter berbasis nilai-nilai Islam.

Kata Kunci: Pendidikan Nonformal, Program Pengembangan, Masyarakat Islam

Abstract

Non-formal education is one solution to improve the quality of education, especially among the Muslim community. The Islamic Community Potential Development Program (PPP MI) is one of the forums that allows the non-formal education process to run more effectively. The purpose of the activity is to provide creativity in non-formal education through the Islamic community potential development program. The method of creativity activities in non-formal education through the Islamic community potential development program in Pasarwajo Village can be realized through various approaches that are participatory and applicable. One real form is the strengthening of the Majelis Ta'lim Nurul Yaqin at the Pasarwajo Grand Mosque as a center for religious learning that not only presents Islamic studies, but also develops the creativity of the community in understanding and practicing Islamic teachings. The program for developing the potential of the Islamic community in Pasarwajo Village through various creative activities in non-formal education has had a positive impact on the community. The Majelis Ta'lim Nurul Yaqin at the Pasarwajo

Grand Mosque is an important forum for deepening religious knowledge and strengthening friendships between congregations. Meanwhile, Islamic tutoring provides opportunities for various groups to study Islamic teachings with more interactive and applicable methods. These two activities are an effective means of increasing Islamic awareness and strengthening character based on Islamic values.

Keywords: *Non-formal Education, Development Program, Islamic Society*

1. Pendahuluan

Pendidikan nonformal memiliki peran penting dalam memberikan kesempatan belajar yang lebih fleksibel dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Kreativitas dalam pendidikan nonformal menjadi kunci utama dalam menciptakan metode pembelajaran yang menarik dan efektif (Setiawan & Aprillia, 2023). Dengan pendekatan yang inovatif, proses belajar tidak hanya sekadar menyampaikan materi, tetapi juga mengembangkan potensi, keterampilan, dan minat peserta didik secara lebih menyenangkan dan bermakna (Paini & Mujib, 2022). Kreativitas dalam pendidikan nonformal dapat diwujudkan melalui kolaborasi dengan komunitas lokal. Keterlibatan tokoh masyarakat, ulama, dan orang tua dalam merancang dan melaksanakan program pendidikan nonformal akan memberikan dampak positif yang lebih besar (Maharani, 2022). Misalnya, kegiatan seperti workshop keterampilan, seminar, dan diskusi kelompok bisa diadakan untuk membahas isu-isu terkini yang relevan dengan kehidupan masyarakat Islam (Hidayatullah, 2019). Dengan demikian, pendidikan nonformal tidak hanya mengajarkan pengetahuan akademis, tetapi juga membangun karakter dan keterampilan sosial peserta didik (Mansyur et al., 2022).

Salah satu bentuk kreativitas dalam pendidikan nonformal adalah penggunaan metode pembelajaran yang variatif, seperti permainan edukatif, diskusi interaktif, hingga pemanfaatan teknologi digital (Hufron, 2022). Misalnya, dalam pembelajaran keagamaan, pendidik dapat menggunakan media video, animasi, atau simulasi untuk menjelaskan konsep-konsep yang sulit dipahami secara teoritis. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan daya serap peserta didik, tetapi juga membuat mereka lebih antusias dalam belajar (Danal et al., 2022) (Arjunaini et al., 2023) (Hindun, 2023). Selain itu, kreativitas juga tercermin dalam penyesuaian kurikulum dengan kebutuhan peserta didik (Rahmadini & Salim, 2023). Pendidikan nonformal sering kali diperuntukkan bagi masyarakat dengan latar belakang yang beragam, seperti anak putus sekolah, pekerja, atau ibu rumah tangga (Wedayani et al., 2022) (Tardo, 2020). Sehingga, materi yang diajarkan harus relevan dan aplikatif, seperti pelatihan keterampilan hidup, kewirausahaan, atau pembinaan karakter yang sesuai dengan tantangan zaman (Astawa, 2023).

Pendidikan nonformal menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan kualitas pendidikan, terutama di kalangan masyarakat Islam. Program Pengembangan Potensi Masyarakat Islam (PPP MI) menjadi salah satu wadah yang memungkinkan proses pendidikan nonformal berjalan dengan lebih efektif. Dalam konteks ini, kreativitas sangat penting untuk merancang program-program yang menarik dan relevan bagi peserta didik (Wiryatmo et al., 2021). Misalnya, dengan menggabungkan pendekatan teknologi informasi, seni, dan budaya Islam, pendidikan nonformal bisa menjadi lebih menyenangkan dan bermanfaat. Kreativitas dalam pendidikan nonformal juga dapat diterapkan melalui pengajaran

interaktif yang memanfaatkan media multimedia dan permainan edukatif (Sulistyaningsih, 2022). Program-program yang melibatkan partisipasi aktif peserta didik akan meningkatkan minat dan motivasi belajar (Chandra et al., 2019). Misalnya, kelas-kelas online yang dilengkapi dengan video, animasi, dan kuis interaktif bisa menjadi cara efektif untuk mengajarkan konsep-konsep agama dan ilmu pengetahuan. Ini tidak hanya membuat belajar lebih menyenangkan, tetapi juga membantu peserta didik menguasai materi dengan lebih baik (Anwar, 2022).

Evaluasi dan inovasi terus-menerus merupakan kunci sukses dalam mengembangkan kreativitas dalam pendidikan nonformal. Program Pengembangan Potensi Masyarakat Islam harus selalu dinamis dan responsif terhadap perubahan zaman (Yarmayani, 2023) (Susanti, 2021) (Novebri & Lubis, 2022). Dengan melakukan evaluasi rutin dan mengadopsi metode-metode baru yang lebih efektif, pendidikan nonformal akan terus berkembang dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat Islam (Fahrudin, 2022). Upaya ini akan memastikan bahwa generasi muda Islam dapat tumbuh menjadi individu yang berkualitas, memiliki keterampilan yang relevan, dan siap menghadapi tantangan masa depan (Arnita et al., 2023). Peran pendidik dalam menumbuhkan kreativitas sangatlah penting. Pendidik dalam pendidikan nonformal harus memiliki sikap terbuka, inovatif, dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik (Saleh, 2021). Dengan memberikan kebebasan berekspresi dan mendorong pola pikir kreatif, peserta didik dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis serta solusi yang inovatif dalam menghadapi berbagai tantangan di kehidupan nyata.

Kreativitas dalam pendidikan nonformal memainkan peran penting dalam pengembangan potensi masyarakat Islam di Kelurahan Pasarwajo, terutama melalui program-program berbasis kearifan lokal dan nilai-nilai keislaman. Program seperti pelatihan kewirausahaan berbasis syariah, kelas tahfiz Al-Qur'an, dan pengajian interaktif dengan metode digital menjadi inovasi yang mampu meningkatkan keterampilan dan pemahaman keagamaan masyarakat. Dengan pendekatan yang fleksibel dan partisipatif, pendidikan nonformal di wilayah ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana peningkatan ilmu, tetapi juga sebagai wadah pemberdayaan ekonomi dan sosial, sehingga menciptakan komunitas Muslim yang lebih mandiri dan berdaya saing di era modern.

Salah satu masalah utama dalam pendidikan nonformal di Kelurahan Pasarwajo adalah kurangnya akses terhadap sumber daya yang memadai, baik dalam bentuk tenaga pengajar yang kompeten maupun fasilitas pendukung seperti ruang belajar dan media pembelajaran berbasis teknologi. Selain itu, kurangnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan nonformal juga menjadi kendala dalam mengoptimalkan program pengembangan potensi masyarakat Islam. Banyak masyarakat yang masih menganggap pendidikan formal sebagai satu-satunya jalur utama untuk memperoleh ilmu, sehingga program nonformal kurang diminati dan belum dimanfaatkan secara maksimal. Kesenjangan dalam pendidikan nonformal juga tampak dalam perbedaan tingkat partisipasi antar kelompok masyarakat. Beberapa kelompok, terutama mereka yang memiliki akses ke teknologi dan informasi, lebih mudah mengikuti program pengembangan keterampilan, sementara kelompok dengan keterbatasan ekonomi dan pendidikan cenderung tertinggal. Selain itu, perbedaan antara generasi muda dan orang tua dalam memahami manfaat pendidikan nonformal juga menciptakan tantangan tersendiri. Generasi muda lebih terbuka terhadap metode pembelajaran modern,

sedangkan orang tua cenderung mempertahankan cara belajar konvensional, yang kadang menghambat perkembangan metode pendidikan yang lebih inovatif.

Solusi yang melibatkan berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat itu sendiri. Pemerintah dan lembaga keagamaan dapat menyediakan lebih banyak program pelatihan bagi tenaga pendidik serta bantuan fasilitas agar pendidikan nonformal lebih menarik dan mudah diakses. Selain itu, sosialisasi yang lebih luas mengenai manfaat pendidikan nonformal perlu dilakukan melalui berbagai media, baik secara langsung maupun digital. Pendekatan berbasis komunitas, seperti kelompok belajar yang melibatkan berbagai generasi, juga dapat menjadi solusi efektif untuk mengurangi kesenjangan dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program pengembangan potensi Islam di Kelurahan Pasarwajo.

2. Metode Penelitian

Metode kegiatan kreativitas dalam pendidikan nonformal melalui program pengembangan potensi masyarakat Islam di Kelurahan Pasarwajo dapat diwujudkan melalui berbagai pendekatan yang bersifat partisipatif dan aplikatif. Salah satu bentuk nyata adalah penguatan Majelis Ta'lim Nurul Yaqin di Masjid Raya Pasarwajo sebagai pusat pembelajaran agama yang tidak hanya menyajikan kajian keislaman, tetapi juga mengembangkan kreativitas masyarakat dalam memahami dan mengamalkan ajaran Islam. Melalui diskusi interaktif, ceramah tematik, serta kegiatan tanya jawab, masyarakat didorong untuk lebih aktif dalam menggali ilmu agama dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, keterampilan seperti seni kaligrafi, tilawah Al-Qur'an, dan kegiatan sosial keagamaan dapat dikembangkan untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam pendidikan Islam secara kreatif. Selain penguatan majelis ta'lim, program bimbingan belajar Islam juga menjadi metode efektif dalam pendidikan nonformal yang berorientasi pada peningkatan pemahaman keagamaan generasi muda. Bimbingan ini dapat berupa kelas-kelas pendalaman aqidah, fiqh, dan akhlak yang dikemas dalam metode pembelajaran yang menarik dan aplikatif. Sementara itu, praktik pendidikan Islam, seperti simulasi ibadah, pembelajaran berbasis proyek Islami, dan kegiatan sosial berbasis nilai-nilai Islam, menjadi sarana nyata bagi peserta untuk mengimplementasikan ilmu yang telah dipelajari. Dengan kombinasi metode ini, pendidikan nonformal di Pasarwajo tidak hanya menjadi tempat transfer ilmu, tetapi juga wahana pengembangan kreativitas dalam memahami dan mengamalkan ajaran Islam secara lebih mendalam dan berdaya guna bagi masyarakat.

Tabel 1. Langkah-langkah kegiatan

No	Kegiatan	Langkah-Langkah
1	Penguatan Majelis Ta'lim Nurul Yaqin	<ul style="list-style-type: none"> - Identifikasi kebutuhan masyarakat terkait kajian keislaman. - Menyusun jadwal rutin majelis ta'lim dengan tema variatif. - Melibatkan ustaz dan tokoh agama sebagai narasumber. - Mengadakan diskusi interaktif dan sesi tanya jawab. - Menyelenggarakan pelatihan keterampilan Islami seperti kaligrafi, tilawah, dan dakwah.
2	Bimbingan Belajar Islam untuk Generasi Muda	<ul style="list-style-type: none"> - Membentuk kelompok belajar berdasarkan usia dan pemahaman. - Menyediakan modul pembelajaran Islam mencakup aqidah, ibadah, dan akhlak.

		<ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan metode pembelajaran inovatif seperti permainan edukatif dan media digital. - Melaksanakan evaluasi berkala untuk menilai perkembangan peserta.
3	Praktik Pendidikan Islam sebagai Sarana Implementasi	<ul style="list-style-type: none"> - Mengadakan simulasi ibadah seperti shalat, wudhu, haji, dan puasa. - Mendorong keterlibatan dalam kegiatan sosial Islami seperti bakti sosial dan wakaf. - Membimbing peserta dalam praktik dakwah kecil seperti ceramah dan pembuatan konten Islami.

Tabel di atas menyajikan langkah-langkah strategis dalam mengembangkan kreativitas pendidikan nonformal melalui program pengembangan potensi masyarakat Islam di Kelurahan Pasarwajo. Program ini mencakup tiga kegiatan utama, yaitu penguatan Majelis Ta'lim Nurul Yaqin di Masjid Raya Pasarwajo, bimbingan belajar Islam untuk generasi muda, dan praktik pendidikan Islam sebagai sarana implementasi. Setiap kegiatan dirancang dengan pendekatan yang sistematis, mulai dari identifikasi kebutuhan, penyusunan jadwal, penggunaan metode pembelajaran inovatif, hingga evaluasi berkala. Program ini tidak hanya berfokus pada teori keislaman, tetapi juga pada praktik langsung melalui simulasi ibadah, keterlibatan dalam kegiatan sosial Islami, serta pembimbingan dalam dakwah dan perlombaan keislaman. Dengan pendekatan ini, diharapkan masyarakat, terutama generasi muda, dapat mengembangkan pemahaman dan keterampilan keislaman mereka secara lebih kreatif, aplikatif, dan berkelanjutan.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan kreativitas dalam pengembangan pendidikan Islam di Pasarwajo diwujudkan melalui berbagai program yang mendukung peningkatan pemahaman dan praktik keislaman di masyarakat. Majelis Ta'lim *Nurul Yaqin* di Masjid Raya Pasarwajo menjadi wadah utama dalam pembinaan keagamaan, yang rutin mengadakan kajian Islam, tausiyah, dan diskusi keagamaan guna memperdalam pemahaman ajaran Islam. Selain itu, bimbingan belajar Islam juga diselenggarakan sebagai sarana edukasi tambahan bagi anak-anak dan remaja, membantu mereka memahami Al-Qur'an, fiqh, dan akhlak Islam secara lebih mendalam. Sementara itu, praktik pendidikan Islam dalam pendidikan nonformal diwujudkan melalui Program Pengembangan Potensi Masyarakat Islam di Kelurahan Pasarwajo, yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan wawasan keislaman masyarakat melalui berbagai pelatihan keagamaan, kewirausahaan Islami, serta pembinaan moral dan sosial berbasis nilai-nilai Islam.

Majelis Ta'lim Nurul Yaqin di masjid Raya Pasarwajo

Majelis Ta'lim Nurul Yaqin di Masjid Raya Pasarwajo merupakan wadah bagi masyarakat, khususnya kaum muslimin di Kelurahan Pasarwajo, untuk memperdalam ilmu agama dan meningkatkan keimanan. Kegiatan ini rutin dilaksanakan setiap pekan dengan berbagai kajian islami yang disampaikan oleh ustaz dan ulama setempat. Selain membahas tafsir Al-Qur'an dan hadis, majelis ta'lim ini juga memberikan pemahaman tentang fiqh, akhlak, serta amalan-amalan sunnah yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain menjadi ajang menimba ilmu, Majelis Ta'lim Nurul Yaqin juga berfungsi sebagai sarana mempererat silaturahmi antarjamaah. Melalui kegiatan ini, para peserta dapat bertukar pengalaman dan berdiskusi mengenai berbagai persoalan keagamaan maupun sosial. Tidak jarang, majelis ini juga mengadakan kegiatan amal, seperti

penggalangan dana untuk kaum dhuafa, santunan anak yatim, dan bakti sosial di sekitar Kelurahan Pasarwajo. Dengan demikian, majelis ta'lim ini tidak hanya menjadi tempat belajar, tetapi juga sebagai sarana berbagi dan peduli terhadap sesama.



Gambar 1. Majelis Ta'lim Nurul Yaqin Di masjid Raya Pasarwajo

Keberadaan Majelis Ta'lim Nurul Yaqin di Masjid Raya Pasarwajo mendapat sambutan positif dari masyarakat. Semangat kebersamaan dan nilai-nilai keislaman yang terus ditanamkan menjadikan majelis ini sebagai bagian penting dalam kehidupan keagamaan warga. Dengan adanya majelis ta'lim ini, diharapkan pula tumbuhnya generasi yang lebih berilmu, berakhlak mulia, dan mampu berkontribusi positif bagi lingkungan sekitar.

Bimbingan Belajar Islam

Bimbingan belajar Islam di Kelurahan Pasarwajo merupakan salah satu bentuk kreativitas dalam pendidikan nonformal yang bertujuan untuk mengembangkan potensi masyarakat Islam. Program ini dirancang sebagai wadah pembelajaran agama yang lebih fleksibel dan dapat diikuti oleh berbagai kalangan, mulai dari anak-anak, remaja, hingga orang dewasa. Materi yang diajarkan dalam bimbingan belajar ini mencakup pemahaman dasar tentang Al-Qur'an, hadis, fiqh, akhlak, serta sejarah Islam. Pembelajaran Al-Qur'an tidak hanya berfokus pada membaca dengan tajwid yang benar, tetapi juga memahami makna dan pesan moral yang terkandung di dalamnya. Hadis diajarkan sebagai sumber hukum Islam kedua setelah Al-Qur'an, dengan menekankan bagaimana sabda Nabi Muhammad ﷺ dapat menjadi pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, fiqh diperkenalkan untuk memberikan pemahaman mengenai tata cara ibadah yang benar sesuai syariat, sementara akhlak Islam diajarkan agar peserta didik dapat meneladani karakter mulia yang diajarkan dalam Islam. Sejarah Islam juga menjadi bagian penting dalam pembelajaran, guna menanamkan nilai-nilai perjuangan dan keteladanan dari generasi terdahulu.

Pendekatan yang interaktif dan inovatif, bimbingan belajar ini tidak hanya menyampaikan ilmu agama secara teoritis, tetapi juga menerapkannya dalam

kehidupan sehari-hari. Metode pembelajaran melibatkan diskusi, simulasi, serta studi kasus yang relevan dengan kehidupan modern, sehingga peserta didik lebih mudah memahami dan mengamalkan ajaran Islam. Selain itu, nilai-nilai spiritual dan karakter Islami seperti kejujuran, kedisiplinan, dan kasih sayang ditanamkan dalam setiap sesi pembelajaran. Dengan demikian, bimbingan belajar ini tidak hanya membentuk individu yang cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kesadaran spiritual yang kuat serta akhlak yang mulia dalam berinteraksi dengan sesama.



Gambar 2. Bimbingan Belajar Islam

Pemahaman agama, program bimbingan belajar Islam ini juga berfokus pada pengembangan keterampilan peserta. Metode pembelajaran yang digunakan mencakup diskusi kelompok, pelatihan public speaking dalam menyampaikan ceramah, serta praktik membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar. Beberapa sesi juga melibatkan kajian aplikatif tentang bagaimana nilai-nilai Islam dapat diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan, seperti etika dalam bekerja, berwirausaha, serta berinteraksi dalam masyarakat. Dengan pendekatan ini, peserta tidak hanya memperoleh ilmu, tetapi juga keterampilan yang dapat meningkatkan kualitas diri dan daya saing mereka di lingkungan sosial. Keberadaan bimbingan belajar Islam ini mendapat dukungan luas dari masyarakat Kelurahan Pasarwajo, terutama karena program ini memberikan manfaat nyata bagi peserta. Dengan adanya bimbingan ini, banyak warga yang merasa lebih percaya diri dalam memahami ajaran Islam serta mengamalkannya dengan lebih baik. Program ini diharapkan terus berkembang dan semakin banyak masyarakat yang berpartisipasi, sehingga dapat melahirkan generasi muslim yang berilmu, berakhlak mulia, dan mampu menjadi agen perubahan positif di lingkungan mereka.

Praktek Pendidikan Islam

Praktek pendidikan Islam dalam pendidikan nonformal melalui Program Pengembangan Potensi Masyarakat Islam di Kelurahan Pasarwajo menjadi salah satu upaya dalam meningkatkan pemahaman keislaman masyarakat secara lebih fleksibel dan aplikatif. Program ini dirancang untuk memberikan pembelajaran agama yang tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga menekankan praktik langsung dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan yang dilakukan mencakup pelatihan membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar, praktek ibadah seperti shalat dan wudhu yang sesuai dengan sunnah, serta pembiasaan adab Islami dalam kehidupan sosial. Dengan metode ini, peserta tidak hanya memahami ajaran Islam, tetapi juga

mampu mengamalkannya secara nyata. Selain aspek ibadah, program ini juga mengajarkan nilai-nilai Islam dalam berbagai bidang kehidupan, seperti pendidikan, ekonomi, dan sosial. Misalnya, dalam bidang ekonomi, peserta diberikan pemahaman tentang konsep keuangan syariah dan etika berbisnis dalam Islam. Sementara dalam aspek sosial, program ini menanamkan nilai-nilai kepedulian dan gotong royong melalui kegiatan bakti sosial, santunan anak yatim, serta penggalangan dana untuk kaum dhuafa. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan masyarakat yang tidak hanya religius secara individu, tetapi juga memiliki kepedulian terhadap lingkungan sekitar, sehingga nilai-nilai Islam benar-benar menjadi pedoman dalam kehidupan.



Gambar 3. Praktek Pendidikan Islam

Keberhasilan program ini sangat bergantung pada partisipasi aktif masyarakat dan dukungan berbagai pihak, termasuk tokoh agama, pemuda, dan pemerintah setempat. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan semakin banyak masyarakat yang memiliki pemahaman Islam yang lebih baik dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Program ini tidak hanya menciptakan individu yang berakhlak baik, tetapi juga membangun komunitas yang lebih harmonis dan berlandaskan nilai-nilai Islam. Melalui pendekatan pendidikan nonformal yang kreatif dan aplikatif, program ini diharapkan dapat menjadi model pembelajaran Islam yang efektif dan berkelanjutan di Kelurahan Pasarwajo.

4. Kesimpulan

Program pengembangan potensi masyarakat Islam di Kelurahan Pasarwajo melalui berbagai kegiatan kreativitas dalam pendidikan nonformal telah memberikan dampak positif bagi masyarakat. Majelis Ta'lim Nurul Yaqin di Masjid Raya Pasarwajo menjadi wadah penting dalam memperdalam ilmu agama serta mempererat silaturahmi antarjamaah. Sementara itu, bimbingan belajar Islam memberikan kesempatan bagi berbagai kalangan untuk mempelajari ajaran Islam dengan metode yang lebih interaktif dan aplikatif. Kedua kegiatan ini menjadi sarana yang efektif dalam meningkatkan kesadaran keislaman serta memperkuat karakter berbasis nilai-nilai Islam. Selain itu, praktik pendidikan Islam dalam pendidikan nonformal juga turut berperan dalam menanamkan nilai-nilai keislaman dalam berbagai aspek kehidupan. Tidak hanya terbatas pada teori, program ini mendorong masyarakat untuk menerapkan ajaran Islam dalam ibadah, etika sosial, hingga aspek ekonomi syariah. Dengan adanya pendekatan praktis ini, peserta dapat lebih mudah memahami dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan seperti bakti sosial dan santunan kepada masyarakat yang membutuhkan

juga semakin memperkuat solidaritas dan kepedulian antarwarga. Secara keseluruhan, ketiga program ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam tidak hanya dapat dilakukan dalam ruang kelas formal, tetapi juga dapat dikembangkan secara fleksibel melalui berbagai kegiatan nonformal yang inovatif. Dukungan masyarakat dan partisipasi aktif dari berbagai pihak sangat penting untuk memastikan keberlangsungan dan efektivitas program ini. Dengan terus berkembangnya kegiatan-kegiatan ini, diharapkan akan lahir generasi muslim yang tidak hanya berilmu dan berakhlak mulia, tetapi juga memiliki peran aktif dalam membangun masyarakat yang lebih baik di Kelurahan Pasarwajo.

Daftar Pustaka

- Anwar, A. R. (2022). Perkembangan Dan Pembatasan Penggunaan Bank Garansi Sebagai Jaminan Pelaksanaan Oleh Pemerintah Dan Perusahaan BUMN Dalam Pelaksanaan Perjanjian. In *Jurnal Hukum & Pembangunan* (Vol. 1, Issue 1). Badan Penerbit Fakultas Hukum UI. <https://doi.org/10.21143/telj.vol1.no1.1002>
- Arjunaini, Dahliawati, Ridho, M., Marsidin, S., & Rifma. (2023). Supervisi akademik sebagai ukuran peningkatan kinerja guru. In *Jurnal Niara* (Vol. 16, Issue 2, pp. 232–242). Universitas Lancang Kuning. <https://doi.org/10.31849/niara.v16i2.14109>
- Arnita, H., Hendriani, S., & Afriyani, D. (2023). Pengaruh Supervisi Akademik dan Motivasi Kerja Guru terhadap Keterampilan Guru dalam Mengelola Kelas. In *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN* (Vol. 5, Issue 5, pp. 1789–1806). Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i5.5577>
- Astawa, M. (2023). Pelaksanaan Supervisi Akademik Melalui Pendekatan Realistik Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Penerapan Model Pembelajaran Di Sekolah Binaan. In *Jurnal Nalar : Pendidikan dan Pembelajaran* (Vol. 2, Issue 1, pp. 53–65). Denpasar Institute. <https://doi.org/10.52232/jnalar.v2i1.28>
- Chandra, Y. M., Zed, M., & Aisiah, A. (2019). Dinamika Perkembangan Jurusan Sejarah Sebagai Lembaga Akademik Tahun: 1954-2018 dari PTPG ke UNP. In *Jurnal Kronologi* (Vol. 1, Issue 1, pp. 32–45). Universitas Negeri Padang. <https://doi.org/10.24036/jk.v1i1.3>
- Danal, P. H., Simon, M. G., & Osong, G. A. (2022). Intensitas penggunaan smartphone dan performa akademik remaja: sebuah studi korelasi. In *Jurnal Ilmiah Keperawatan Indonesia (JIKI)* (Vol. 6, Issue 1, p. 70). Universitas Muhammadiyah Tangerang. <https://doi.org/10.31000/jiki.v6i1.6873>
- Fahrudin, M. (2022). Peningkatan Kedisiplinan Dan Kinerja Guru Melalui Keteladanan Di SD Negeri Getas II. In *JIRA: Jurnal Inovasi dan Riset Akademik* (Vol. 3, Issue 4, pp. 159–167). Ahlimedia Press. <https://doi.org/10.47387/jira.v3i4.274>
- Hidayatullah, R. (2019). Bahasa dalam Pembelajaran Musik: Metode Kodály sebagai Alat untuk Berkomunikasi dalam Ansambel. In *AKSARA: Jurnal Bahasa dan Sastra* (Vol. 20, Issue 1, pp. 25–34). Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Lampung. <https://doi.org/10.23960/aksara/v20i1.pp25-34>

- Hindun, S. (2023). Pengaruh supervisi akademik kepala sekolah dan lingkungan kerja terhadap kinerja guru SD N Dabin 2 Kecamatan Nalumsari Jepara. In *Jurnal Pendidikan Dasar* (Vol. 11, Issue 1). Universitas Sebelas Maret. <https://doi.org/10.20961/jpd.v11i1.71916>
- Hufron, A. (2022). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Lompat Jauh Gaya Jongkok Melalui Penggunaan Alat Bantu Pada Siswa Kelas VA SDN 1 Selang. In *DIAJAR: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* (Vol. 1, Issue 2, pp. 136–141). Yayasan Pendidikan Penelitian Pengabdian Algero. <https://doi.org/10.54259/diajar.v1i2.576>
- Karim, K., Yusnan, M., Farisatma, F., Krisnawati, K., & Kamasiah, K. (2023). Improving Text Reading Comprehension Using Picture Story Media in Indonesian Language Learning for Elementary School Students. *AIQU: Journal Multidiscipliner of Science*, 1(1), 19-28.
- Maharani, N. (2022). Penggunaan Aplikasi OKTAVE Sebagai Alat Bantu Pembelajaran Topik Sistem Persamaan Linier. In *PENDIPA Journal of Science Education* (Vol. 6, Issue 2, pp. 451–456). UNIB Press. <https://doi.org/10.33369/pendipa.6.2.451-456>
- Mansyur, U., Alwi, E. I., & Akidah, I. (2022). Peningkatan Keterampilan Guru dalam Memanfaatkan Google Form sebagai Media Evaluasi Pembelajaran Jarak Jauh. In *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat* (Vol. 7, Issue 1, pp. 23–34). Universitas Cokroaminoto Yogyakarta. <https://doi.org/10.47200/jnajpm.v7i1.1112>
- Novebri, N., & Lubis, N. (2022). Pengaruh Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kinerja Guru. In *JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan* (Vol. 5, Issue 3, pp. 186–193). State University of Malang (UM). <https://doi.org/10.17977/um027v5i32022p186>
- Paini, P., & Mujib, A. (2022). Pengaruh Supervisi Akademik Terhadap Peningkatan Kompetensi dan Motivasi Guru Matematika di Kabupaten Labuhanbatu Selatan. In *Jurnal MathEducation Nusantara* (Vol. 5, Issue 2, p. 81). Smart Education. <https://doi.org/10.54314/jmn.v5i2.249>
- Rahim, A., Khatimah, N., & Arman, A. (2024). Efforts Teachers Islamic Religious Education in Developing Communication Ethics of Junior High School Students. *Sang Pencerah: Jurnal Ilmiah Universitas Muhammadiyah Buton*, 10(1), 269-277.
- Rahmadini, R., & Salim, R. M. A. (2023). Peran Persepsi Dukungan Sosial sebagai Mediator antara Trait Mindfulness dan Motivasi Akademik Mahasiswa. In *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan* (Vol. 7, Issue 3, pp. 513–522). Universitas Pendidikan Ganesha. <https://doi.org/10.23887/jppp.v7i3.58907>
- Saleh, K. (2021). Penerapan Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kemampuan Guru Membuat Media Pembelajaran PPT Interaktif di SMAN 2 Mukomuko. In *JIRA: Jurnal Inovasi dan Riset Akademik* (Vol. 2, Issue 8, pp. 1206–1218). Ahlimedia Press. <https://doi.org/10.47387/jira.v2i8.203>
- Setiawan, R., & Aprillia, A. (2023). Telaah Divergensi Kepuasan Hidup Dalam Karakteristik Demografis, Performa Akademik, dan Spektrum Psikologis Mahasiswa. In *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan* (Vol. 6, Issue 2, pp. 382–397).

- Jayapangus Press. <https://doi.org/10.37329/cetta.v6i2.2456>
- Sulistyaningsih, M. (2022). Penggunaan Media Pop Up Book (Gambar Buku Tiga Dimensi) untuk Meningkatkan Kompetensi Membaca Literasi Buku Fiksi dan Non-Fiksi Siswa SMP. In *JIRA: Jurnal Inovasi dan Riset Akademik* (Vol. 2, Issue 11, pp. 1555–1562). Ahlimedia Press. <https://doi.org/10.47387/jira.v2i11.240>
- Susanti, I. (2021). Upaya Peningkatan Kompetensi Guru dalam Pengelolaan Kegiatan Belajar Mengajar di Masa Pandemi Covid-19 melalui Supervisi Akademik dengan Pendekatan Kolaboratif. In *Asatiza: Jurnal Pendidikan* (Vol. 2, Issue 3, pp. 180–187). STAI Auliaurasyidin Tembilahan. <https://doi.org/10.46963/asatiza.v2i3.400>
- Tardo, T. (2020). Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Menyusun RPP Melalui Supervisi Akademik Di SD Negeri Panulisan 01 Kecamatan Dayeuhluhur Kabupaten Cilacap. In *Jurnal Insan Cendekia* (Vol. 1, Issue 2, pp. 16–30). CV. Tripe Konsultan. <https://doi.org/10.54012/jurnalinsancendekia.v1i2.20>
- Wedayani, N., R. N. A. P., & Hidajat, D. (2022). Edukasi Tentang Pengenalan Tanda Gejala, Pencegahan dan Penanganan Kanker Kulit Sebagai Dampak Paparan Sinar Matahari dan Penggunaan Kosmetik Berbahan Kimia Berbahaya di Poli Kulit Rumah Sakit Akademik Universitas Mataram. In *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA* (Vol. 5, Issue 3, pp. 223–226). Universitas Mataram. <https://doi.org/10.29303/jpmpi.v5i3.2133>
- Wiryatmo, R. D., Dwikurnaningsih, Y., & Satyawati, S. T. (2021). Implementasi Supervisi Akademik Dalam Peningkatan Kinerja Guru. In *Jurnal Prakarsa Paedagogia* (Vol. 4, Issue 2). Universitas Muria Kudus. <https://doi.org/10.24176/jpp.v4i2.7001>
- Yarmayani, A. (2023). Penggunaan Media Pembelajaran Daring dalam Proses Perkuliahan Mahasiswa Pendidikan Matematika FKIP Universitas Batanghari Tahun Akademik 2021/2022. In *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* (Vol. 23, Issue 2, p. 1424). Universitas Batanghari Jambi. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v23i2.3936>